

## PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN, SIKAP, DAN PENGETAHUAN

**Otang Kurniaman, Eddy Noviana**

*otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id*

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau

### **ABSTRACT**

*Implementation of the 2013 curriculum is very different from the previous curriculum, there are still many obstacles that we know greatly affect the learning outcomes, both in terms of media used, the assessment in the 2013 curriculum is more complicated than the previous curriculum then the methods used to convey the learning materials that want to be taught not effective or even incompatible with the material to be conveyed. This research method is a classroom action research conducted in improving the learning process, with four meetings. The assessment taken in this study is an evaluation evaluation of each meeting in the form of attitudinal value, value of knowledge and skill value based on teacher's book on theme 4 "Healthy is Important" with sub theme 1 "Importance of Health and Environment". On the attitudes that appear attitude of self-confidence, curiosity and independence Already entrusted by 20.68% confidence, and curiosity while mandated 6.2% lower because students are still not familiar with the implementation of the curriculum 2013. Results of student knowledge seen the development in excellent value at the first meeting of 36.4%, at the second meeting decreased to 30.3%, while at the third meeting experienced a 52.25% increase again. While on the results of these students' skills on four meetings emerged every meeting with a very good category at the first meeting of 18.1%, at the second meeting increased to 27.3%, the third meeting decreased to 20.68%, while at the fourth meeting increased again by 65.62%.*

**Keywords:** *curriculum 2013, composition, attitude, knowledge*

### **ABSTRAK**

Implementasi kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang digunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran, dengan empat kali pertemuan. Penilaian yang diambil dalam penelitian ini merupakan penilaian evaluasi setiap pertemuan berupa nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan yang berpedoman kepada buku guru pada tema 4 "Sehat itu Penting" dengan sub tema 1 "Pentingnya Kesehatan dan Lingkungan". Pada nilai sikap yang muncul sikap percaya diri, rasa ingin tahu dan mandiri Sudah membudaya sebesar 20,68% sikap percaya diri, dan rasa ingin tahu sedangkan mandiri 6,2% lebih rendah disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013. Hasil pengetahuan siswa terlihat perkembangan dalam nilai baik sekali pada pertemuan 1 sebesar 36,4 %, pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 30,3%, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan kembali sebesar 52,25%. Sedangkan pada hasil keterampilan siswa ini pada empat kali pertemuan muncul setiap pertemuan dengan kategori sangat baik pada pertemuan pertama sebesar 18,1%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 27,3%, pertemuan ketiga mengalami penurunan menjadi sebesar 20,68%, sedangkan pada pertemuan keempat meningkat kembali sebesar 65,62%.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Keterampilan, Sikap, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya, masih banyak kendala yang kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Sejak tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah berulang kali diperbaharui dan disempurnakan. Penyempurnaan itu dilakukan berdasarkan perkembangan-perkembangan yang ada baik dari segi teknologi yang semakin canggih, perkembangan peserta didik, dan tuntutan standar yang ingin dicapai. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum membawa kebaikan dalam setiap penyempurnaannya, hingga perubahan kurikulum saat ini menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Kurniasih, 2014). Kategori hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Hasil Belajar**

Dimensi	Deskripsi
Sikap spiritual	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
Sikap sosial	Berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab.
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Standar kompetensi lulusan (SKL) yang ditetapkan dalam kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan, secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Standar Kompetensi Lulus**

Domain	SD	SMP	SMA/K
Sikap	Menerima + menjalankan + menghargai + menghayati + mengamalkan. Pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.		
Pengetahuan	Mengetahui + memahami + menerapkan + menganalisis + mengevaluasi + menciptakan Pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban		
Keterampilan	Mengamati + menanya + mencoba + manalar + menyaji + mencipta Pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret		

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/ atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar (Purnomo, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013?
2. Bagaimana hasil pembelajaran kurikulum 2013 baik dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013, dan mendeskripsikan tentang sikap siswa, pengetahuan, dan keterampilan.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan guru kelas V SDN 79 Pekanbaru yang bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian. Penelitian Tindakan Kelas sering juga diartikan sebagai *learning by doing or learning by research*, sebagian sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecahan masalah dan bila belum berhasil akan diulangi lagi (Sanjaya, 2008).

Analisis data dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi

perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagai evaluasi dari tindakan-tindakan penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa, dengan jadwal penelitian dilaksanakan 4 kali pertemuan, pada :

1. Hari Kamis, 30 Oktober 2014 Pukul 07.00 WIB – 12.30 WIB
2. Hari Kamis, 06 November 2014, Pukul 07.00 WIB – 12.30 WIB
3. Hari Sabtu, 08 November 2014, Pukul 07.00 WIB - 12.30 WIB
4. Hari Kamis, 13 November 2014, Pukul 07.30-12.30 WIB

Dengan tema pembelajaran “*Sehat Itu Penting*”, sub tema pembelajaran “*Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan*”. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk melihat proses pembelajaran dan menilai sikap siswa, dan teknik tes dilakukan untuk mengetahui nilai keterampilan dan pengetahuan dengan cara diberikan soal evaluasi setelah selesai proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana sesuai dengan format penilaian yang terdapat pada buku guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di kelas V SD Negeri 79 Pekanbaru. Memberi pengaruh positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam belajar. Dengan menggunakan pendekatan saintifik

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Dalam memulai proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, Setelah mengabsen kehadiran siswa sambil membagikan lembar fotocopy buku siswa Tema 4 “*Sehat Itu Penting*”, dengan Sub Tema 1 yaitu “*Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan*”, pembelajaran ke-3, serta *name-tag* siswa. Ketika kelompok kedua mengajar pada awal pembelajaran siswa belajar dengan baik dan saat diberi tugas siswa banyak yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru. Oleh sebab itu guru memberikan penjelasan kembali terhadap tugas yang akan dikerjakan siswa.

Pembelajaran diharapkan agar peserta didik mendapat pelayan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan metode dapat mewujudkan hal tersebut. Untuk itu pada proses dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mempunyai 5 komponen, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima komponen dari pendekatan saintifik ini telah kami terapkan dalam proses pembelajaran yang kami lakukan. Untuk melihat perkembangan sikap siswa terlihat pada tabel di bawah.

**Tabel 3. Nilai Sikap I**

Keterangan	Rasa Ingin Tahu		Mandiri		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah Membudaya	0	0%	7	21,2%	5	15,1%
Mulai berkembang	23	69,7%	26	78,8%	28	84,9%
Mulai terlihat	10	30,3%	0	0%	0	0%
Belum terlihat	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 penilaian sikap dapat dilihat pada hasil pembelajaran. Pada penilaian tersebut tidak ada peserta didik yang sudah membudaya, 23 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 69,7% dan 10 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 30,3% pada penilaian Rasa ingin tahu. Pada penilaian Mandiri 7 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 21,2%, 26 orang

yang mendapat nilai B dengan persentase 78,8%, dan tidak ada yang mendapat nilai C. pada penilaian percaya diri 5 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 15,1%, dan 28 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 84,9%, tidak ada yang mendapat nilai C dan D. Pada pertemuan kedua penilain sikap terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Nilai Sikap II**

Keterangan	Rasa Ingin Tahu		Mandiri		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah membudaya	0	0%	2	6,2%	9	27,3%
Mulai berkembang	30	90,9%	30	90,9%	21	63,6%
Mulai terlihat	3	9,1%	1	3,0%	3	9,1%
Mulai terlihat	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil penelitian pertemuan kedua terlihat perkembangan nilai sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pada penilaian tersebut tidak ada peserta didik mendapatkan nilai A, 30 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 90,9% dan 3 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 9,1% pada penilaian Mandiri. Pada penilaian Mandiri ada 2 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 6,2%,

30 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 90,9, dan 1 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 3,0%. Pada penilaian percaya diri 9 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 27,3%, dan 21 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 63,6%, dan 3 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 9,1%. Sedangkan pada pertemuan ketiga terlihat seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Nilai Sikap III**

Keterangan	Percaya Diri		Rasa Ingin Tahu	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah membudaya	6	20,68 %	6	20,68%
Mulai berkembang	18	62,06%	17	58,62%
Mulai terlihat	5	17,24%	6	20,68%
Belum terlihat	0	0 %	0	0%

Pada penilaian sikap di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai A ada 6 orang dengan persentase 20,68%, siswa yang mendapat nilai B ada 18 orang dengan persentase 62,06%, siswa yang mendapat nilai C ada 5 orang dengan persentase 17,24% pada penilaian percaya diri. Pada penilaian rasa ingin tahu ada 6

orang yang dapat nilai A dengan persentase 20,68%, 17 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 58,62%, dan 6 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 20,68. Dan 4 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan. Nilai sikap pada pertemuan keempat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Nilai Sikap IV**

Keterangan	Cermat		Mandiri		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah membudaya	0	0%	1	3,1%	1	3,12%
Mulai berkembang	14	43,7%	9	28,1%	10	31,2%
Mulai terlihat	12	37,5%	20	62,5%	19	59,3%
Belum terlihat	6	18,7%	2	6,2%	12	6,25%

Hasil penelitian pada pertemuan keempat dapat dilihat pada hasil pembelajaran. Pada penilaian tersebut tidak ada peserta didik mendapatkan nilai A (Sudah membudaya), 14 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 43,7% dan 12 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 37,5%, 6 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 18,7% pada penilaian Cermat. Pada penilaian Mandiri ada 1 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 3,1%, 9 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 28,1%, dan 20 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 62,5% dan 2 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 6,2%. Pada penilaian percaya diri ada 1 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 3,12%, dan 10 orang yang mendapat nilai B

dengan persentase 31,2%, dan 19 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 59,3%, dan 12 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 6,25%.

### Hasil Pengetahuan Siswa

Pengetahuan dalam kurikulum 2013 merupakan penilaian terhadap pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Nilai ini diperoleh data dengan menilai setiap kali pertemuan dengan berpedoman pada buku guru. Penilaian pengetahuan siswa akan terlihat seperti tabel di bawah ini, dalam penjelasan tabel akan memberikan inisial atau keterangan berupa A = Baik Sekali, B = Baik, C = Cukup, dan D = Perlu Bimbingan

**Tabel 7. Hasil Pengetahuan Siswa**

Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%
81-100	12	36,4%	10	30,3%	8	27,58%	18	52,25%
66-80	21	63,6%	12	36,40%	12	41,37%	11	34,3%
51-65	0	0%	10	30,3%	9	34,61%	3	9,37%
0-50	0	0%	1	3,0%	0	0%	0	0%

Pada pertemuan pertama dapat dilihat pada hasil pembelajaran ada 12 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 36,4%, 21 orang mendapat nilai B dengan persentase 63,6%, dan tidak ada yang mendapat nilai C dan D. Pertemuan kedua dapat dilihat ada 10 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 30,3%, 12 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 36,40%, 10 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 30,3%, dan 1 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 3,0%.

Pertemuan ketiga dapat dilihat ada 8 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 27,58%, 12 orang yang mendapat

nilai B dengan persentase 41,37%, 9 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 34,61%. dan ada 4 orang yang tidak hadir. Pada pertemuan keempat dapat dilihat ada 18 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 52,25%, 11 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 34,3%, 3 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 9,37%.

#### Hasil Keterampilan Siswa

Keterampilan merupakan penilaian tentang pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan siswa terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Hasil Keterampilan Siswa**

Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%	Jumlah Orang	%
81-100	6	18,1%	9	27,3%	6	20,68%	21	65,62%
66-80	19	57,5%	12	36,4%	15	51,72%	3	9,37%
51-65	8	24,2%	11	33,3%	7	24,13%	4	12,5%
0-50	0	0%	1	3,0%	1	3,44%	4	12,5%

#### Keterangan:

A = Jika Skor 81-100

B = Jika Skor 66-80

C = Jika Skor 51-65

D = Jika Skor 0-50

A = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

D = Perlu Bimbingan

Pada pertemuan pertama dapat dilihat pada hasil pembelajaran ada 6 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 18,1%, 19 orang mendapat nilai B dengan persentase 57,5%, dan 8 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 24,2% dan tidak ada yang mendapat nilai D. Pertemuan kedua dapat dilihat ada 9 orang

yang mendapat nilai A dengan persentase 27,3%, 12 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 36,40%, 11 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 33,3%, dan 1 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 3,0%

Pertemuan ketiga dapat dilihat ada 6 orang yang mendapat nilai A dengan

persentase 20,68%, 15 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 51,72%, 7 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 24,13%, dan 1 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 3,44%. Sementara ada 4 orang yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan keempat dapat dilihat ada 21 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 65,62%, 3 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 9,37%, 4 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 12,5%, dan 4 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 12,5%

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 terlihat siswa lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Pada kurikulum ini diharapkan siswa lebih kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. Nilai sikap yang muncul pada setiap pertemuan berbeda-beda sesuai dengan tuntutan pada buku guru. Rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri merupakan nilai sikap yang muncul, terlihat ada peningkatan pada setiap pertemuan. Sudah membudaya sebesar 20,68% sikap percaya diri, dan rasa ingin tahu sedangkan mandiri 6,2% lebih rendah disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan kurikulum 2013.

Hasil pengetahuan siswa terlihat perkembangan dalam nilai baik sekalipun pada pertemuan 1 sebesar 36,4 %, pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 30,3%, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan kembali sebesar 52,25%. Sedangkan pada hasil keterampilan siswa ini pada empat kali pertemuan muncul setiap pertemuan dengan kategori sangat baik pada pertemuan pertama sebesar 18,1%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 27,3%, pertemuan ketiga mengalami penurunan menjadi sebesar 20,68%,

sedangkan pada pertemuan keempat meningkat kembali sebesar 65,62%.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lanjutan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan ataupun sebagai data awal dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Bagi sekolah, peneliti berharap tidak berhenti dalam mengembangkan mutu serta kualitas kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi guru, peneliti berharap agar lebih meningkatkan kemampuan dengan memperkaya pengetahuan model-model pembelajaran yang inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Yogyakarta
- Purnomo. 2016. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. (online). <http://download.portalgaruda.org/article> (diakses 5 Januari 2016)
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- . 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group